

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) menilai ASI adalah sumber gizi terbaik bagi bayi dan batita atau bayi dibawah usia tiga tahun. WHO mengatakan Air Susu Ibu (ASI) memberi manfaat kesehatan seumur hidup (Riza et al., 2023). Menurut WHO orang yang pernah mendapat ASI sewaktu bayi memiliki kemungkinan lebih kecil menghadapi masalah berat badan atau obesitas dalam hidupnya kelak. Mereka juga kurang rentan terhadap diabetes dan tampil lebih baik dalam uji kecerdasan (Arie, 2021).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, perkembangan bayi secara optimal. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lainnya. Pada Pasal 6 diatur bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Pemberian ASI eksklusif tidak berlaku jika terdapat indikasi medis, ibu meninggal dunia, atau ibu terpisah dari bayinya (Adawiyah, 2024).

Menyusui adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, dan dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi, dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun-tahun berikutnya (Wahyuni, 2023). Menyusui sangatlah penting bagi bayi karena nutrisi yang baik pada masa bayi, memungkinkan kesehatan yang baik, pertumbuhan dan perkembangan yang optimal selama beberapa bulan pertama kehidupan dan membiasakan bayi agar memiliki kebiasaan makan yang baik pada masa selanjutnya (Darmiati, 2022).

Pemberian ASI eksklusif atau menyusui eksklusif sampai bayi umur 6 bulan sangat penting karena dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit penyebab kematian bayi. Selain penting bagi bayi, pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu, yaitu untuk mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi kehilangan darah pada saat haid, mempercepat pencapaian berat badan sebelum hamil, mengurangi risiko kanker payudara dan kanker rahim (Zikrina, 2022).

Menurut *United National Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), selama enam tahun terakhir, telah terjadi lonjakan pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak – dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023. Namun, tantangan yang signifikan masih ada pada tahap bayi baru lahir. Survei Kesehatan Nasional pada tahun 2023 menemukan bahwa hanya 27% bayi baru lahir yang menerima ASI pada jam pertama, bahwa

satu dari lima bayi diberi makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama, dan bahwa hanya 14% yang mengalami kontak kulit ke kulit setidaknya selama satu jam segera setelah lahir (World Health Organization, 2024).

Kementerian kesehatan melaporkan cakupan pemberian ASI eksklusif di DI Yogyakarta tahun 2023 sebesar 84%. Cakupan ASI eksklusif di DI Yogyakarta mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2020 yaitu sebesar 81,1%. Menurut Dinas Kesehatan DI Yogyakarta tahun 2023 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sleman 87,30%, Kabupaten Bantul 83,30%, dan Kota Yogyakarta 76,80% (Dinas Kesehatan DIY, 2024).

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Dukungan suami kepada ibu menjadi salah satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif dengan meyakinkan ibu bahwa menyusui adalah hal terbaik yang bisa dilakukannya untuk bayinya, memberi semangat pada ibu agar memberikan ASI, memperhatikan pola makan ibu, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, menghargai usaha ibu untuk memberikan ASI kepada bayi (Lindawati, 2023).

Keberhasilan ASI eksklusif akan lebih mudah bila dukungan dari suami turut berperan. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI. Suami

dan istri harus saling memahami betapa pentingnya dukungan terhadap ibu yang sedang menyusui (Atikah, 2023). Kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Hal tersebut dapat memberikan manfaat berupa produksi ASI yang lancar. Suami berperan penting *breastfeeding father*, yaitu membantu dalam keberhasilan menyusui. Sebagai *breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (A'yun, 2024).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah ibu yang menyusui secara eksklusif relatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.

## **2. Rumusan Masalah**

Banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya yaitu dukungan suami. DI Yogyakarta tahun 2023 sebesar 84%. Cakupan ASI eksklusif di DI Yogyakarta mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2020 yaitu sebesar 81,1%. Menurut Dinas Kesehatan DI Yogyakarta tahun 2023 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sleman 87,30%, Kabupaten Bantul 83,30%, dan Kota Yogyakarta 76,80%. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut “Apakah ada

Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif?”

### **3. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sewon I, Bantul, DI Yogyakarta Tahun 2025.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu serta usia dan pekerjaan suami.
- b. Diketuainya dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Sewon I.
- c. Diketuainya tingkat pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Sewon I.

### **4. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini mengenai hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Sewon I.

### **5. Manfaat Penelitian**

#### 6. Manfaat Teoritis

Mengembangkan pengetahuan tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

## 7. Manfaat Praktis

### a. Bagi Bidan di Puskesmas Sewon I Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai hubungan antara dukungan suami dengan praktik menyusui, sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun edukasi atau konseling yang lebih tepat sasaran.

### b. Bagi Ibu Menyusui

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu menyusui untuk memperoleh informasi tentang hubungan yang mungkin terjadi antara dukungan suami dengan proses menyusui, sehingga ibu bisa lebih terbuka untuk melibatkan suami dalam proses menyusui.

### c. Bagi Suami

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bentuk dukungan yang mungkin dibutuhkan ibu selama masa menyusui.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar awal untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran dukungan suami dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif.

## 8. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Ratna Ariesta Dwi Andriani, 2021 (Dwi Andriani and Dewi, 2021). "Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja."	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancang bangun penelitian <i>cross sectional</i> . Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah dukungan suami dan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja. Uji kolerasi <i>chi square</i> digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu bekerja dan menyusui yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai 24 bulan.	Berdasarkan hasil uji <i>chi square</i> menyatakan nilai <i>p-value</i> yaitu $0,001 < 0,05$ . Maka disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Suami dengan Keberhasilan Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif.	Karakteristik responden dan tempat penelitian
2.	Jomima Batlajery, 2022 (Batlajery et al., 2023). "Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Pasien <i>Post Partum</i> di Praktek Mandiri Bidan Sujati Kebunjeruk Jakarta Barat Tahun 2022"	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan sampel sebanyak 46 responden.	Mayoritas responden secara relative memiliki dukungan suami baik (87,8%). Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejumlah (92,2%). Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada pasien post partum didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan dibuktikan	Karakteristik responden, tempat penelitian, dan jumlah sampel

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
			dengan $p$ -value = 0,037 $p$ -value < 0,05. Kesimpulan menunjukkan bahwa dukungan suami baik, Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada pasien post partum	
3.	Lusiana Fitri, 2023 (Fitri, 2023). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta"	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel yang digunakan yaitu ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan. Metode pengambilan sampling menggunakan total sampling berjumlah 75 ibu. Analisis data menggunakan <i>Chi-Square</i> .	Sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 42,7% responden mempunyai tingkat pengetahuan ibu yang baik dan 56% responden mendapat dukungan sosial yang baik dari suami. Hasil analisis uji chi square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p$ -value = 0,001) dan ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ( $P$ -Value = 0,001). Kesimpulan menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.	Karakteristik responden, tempat penelitian, dan jumlah sampel
4.	Ari Febriyanti NM, 2021 (Nm and Nk, 2021). "Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas I Denpasar Barat"	Desain penelitian ini adalah cross-sectional analitik. Subjek penelitian menggunakan 80 ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan di Puskesmas I Denpasar Barat dengan analisis yang digunakan adalah <i>chi-square</i> dan <i>regresi poisson</i>	Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (55,0%) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ( $p$ = 0,00), pengetahuan ( $p$ = 0,00), persepsi ( $p$ = 0,00), dukungan suami ( $p$ =	Karakteristik responden, tempat penelitian, dan jumlah sampel

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
			<p>0,04), keterampilan informasi (p= 0,00) dengan pemberian ASI Eksklusif. Faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu persepsi dengan nilai p= 0,01 (aPR= 6,49 95%CI: 1,3- 31,8).</p> <p>Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif ialah pendidikan, pengetahuan, persepsi, dukungan suami dan keterampilan informasi. Faktor yang dominan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif ialah persepsi.</p>	

# PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) menilai ASI adalah sumber gizi terbaik bagi bayi dan batita atau bayi dibawah usia tiga tahun. WHO mengatakan Air Susu Ibu (ASI) memberi manfaat kesehatan seumur hidup (Riza et al., 2023). Menurut WHO orang yang pernah mendapat ASI sewaktu bayi memiliki kemungkinan lebih kecil menghadapi masalah berat badan atau obesitas dalam hidupnya kelak. Mereka juga kurang rentan terhadap diabetes dan tampil lebih baik dalam uji kecerdasan (Arie, 2021).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, perkembangan bayi secara optimal. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lainnya. Pada Pasal 6 diatur bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Pemberian ASI eksklusif tidak berlaku jika terdapat indikasi medis, ibu meninggal dunia, atau ibu terpisah dari bayinya (Adawiyah, 2024).

Menyusui adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, dan dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi, dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun-tahun berikutnya (Wahyuni, 2023). Menyusui sangatlah penting bagi bayi karena nutrisi yang baik pada masa bayi, memungkinkan kesehatan yang baik, pertumbuhan dan perkembangan yang optimal selama beberapa bulan pertama kehidupan dan membiasakan bayi agar memiliki kebiasaan makan yang baik pada masa selanjutnya (Darmiati, 2022).

Pemberian ASI eksklusif atau menyusui eksklusif sampai bayi umur 6 bulan sangat penting karena dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit penyebab kematian bayi. Selain penting bagi bayi, pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu, yaitu untuk mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi kehilangan darah pada saat haid, mempercepat pencapaian berat badan sebelum hamil, mengurangi risiko kanker payudara dan kanker rahim (Zikrina, 2022).

Menurut *United National Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), selama enam tahun terakhir, telah terjadi lonjakan pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak – dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023. Namun, tantangan yang signifikan masih ada pada tahap bayi baru lahir. Survei Kesehatan Nasional pada tahun 2023 menemukan bahwa hanya 27% bayi baru lahir yang menerima ASI pada jam pertama, bahwa

satu dari lima bayi diberi makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama, dan bahwa hanya 14% yang mengalami kontak kulit ke kulit setidaknya selama satu jam segera setelah lahir (World Health Organization, 2024).

Kementerian kesehatan melaporkan cakupan pemberian ASI eksklusif di DI Yogyakarta tahun 2023 sebesar 84%. Cakupan ASI eksklusif di DI Yogyakarta mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2020 yaitu sebesar 81,1%. Menurut Dinas Kesehatan DI Yogyakarta tahun 2023 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sleman 87,30%, Kabupaten Bantul 83,30%, dan Kota Yogyakarta 76,80% (Dinas Kesehatan DIY, 2024).

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Dukungan suami kepada ibu menjadi salah satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif dengan meyakinkan ibu bahwa menyusui adalah hal terbaik yang bisa dilakukannya untuk bayinya, memberi semangat pada ibu agar memberikan ASI, memperhatikan pola makan ibu, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, menghargai usaha ibu untuk memberikan ASI kepada bayi (Lindawati, 2023).

Keberhasilan ASI eksklusif akan lebih mudah bila dukungan dari suami turut berperan. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI. Suami

dan istri harus saling memahami betapa pentingnya dukungan terhadap ibu yang sedang menyusui (Atikah, 2023). Kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Hal tersebut dapat memberikan manfaat berupa produksi ASI yang lancar. Suami berperan penting *breastfeeding father*, yaitu membantu dalam keberhasilan menyusui. Sebagai *breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (A'yun, 2024).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah ibu yang menyusui secara eksklusif relatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.

## **2. Rumusan Masalah**

Banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya yaitu dukungan suami. DI Yogyakarta tahun 2023 sebesar 84%. Cakupan ASI eksklusif di DI Yogyakarta mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2020 yaitu sebesar 81,1%. Menurut Dinas Kesehatan DI Yogyakarta tahun 2023 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sleman 87,30%, Kabupaten Bantul 83,30%, dan Kota Yogyakarta 76,80%. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut “Apakah ada Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif?”

### **3. Tujuan Penelitian**

#### 3. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sewon I, Bantul, DI Yogyakarta Tahun 2025.

#### 4. Tujuan Khusus

- d. Diketuainya karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu serta usia dan pekerjaan suami.
- e. Diketuainya dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Sewon I.
- f. Diketuainya tingkat pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Sewon I.

### **4. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini mengenai hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Sewon I.

### **5. Manfaat Penelitian**

#### 9. Manfaat Teoritis

Mengembangkan pengetahuan tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

#### 10. Manfaat Praktis

e. Bagi Bidan di Puskesmas Sewon I Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai hubungan antara dukungan suami dengan praktik menyusui, sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun edukasi atau konseling yang lebih tepat sasaran.

f. Bagi Ibu Menyusui

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu menyusui untuk memperoleh informasi tentang hubungan yang mungkin terjadi antara dukungan suami dengan proses menyusui, sehingga ibu bisa lebih terbuka untuk melibatkan suami dalam proses menyusui.

g. Bagi Suami

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bentuk dukungan yang mungkin dibutuhkan ibu selama masa menyusui.

h. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar awal untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran dukungan suami dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif.

**6. Keaslian Penelitian**  
Tabel 2. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Ratna Ariesta Dwi Andriani, 2021 (Dwi Andriani and Dewi, 2021). "Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja."	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancang bangun penelitian <i>cross sectional</i> . Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah dukungan suami dan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja. Uji kolerasi <i>chi square</i> digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu bekerja dan menyusui yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai 24 bulan.	Berdasarkan hasil uji <i>chi square menyatakan nilai p-value yaitu</i> $0,001 < 0,05$ . Maka disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Suami dengan Keberhasilan Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif.	Karakteristik responden dan tempat penelitian
2.	Jomima Batlajery, 2022 (Batlajery et al., 2023). "Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Pasien <i>Post Partum</i> di Praktek Mandiri Bidan Sujjati Kebunjeruk Jakarta Barat Tahun 2022"	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan sampel sebanyak 46 responden.	Mayoritas responden secara relative memiliki dukungan suami baik (87,8%). Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejumlah (92,2%). Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada pasien post partum didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,037$ $p\text{-value} < 0,05$ . Kesimpulan menunjukkan bahwa dukungan suami baik, Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada pasien post partum	Karakteristik responden, tempat penelitian, dan jumlah sampel

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
3.	Lusiana Fitri, 2023 (Fitri, 2023). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta"	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel yang digunakan yaitu ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan. Metode pengambilan sampling menggunakan total sampling berjumlah 75 ibu. Analisis data menggunakan <i>Chi-Square</i> .	Sebagian besar responden 66,7% memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 42,7% responden mempunyai tingkat pengetahuan ibu yang baik dan 56% responden mendapat dukungan sosial yang baik dari suami. Hasil analisis uji chi square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p\text{-value} = 0,001$ ) dan ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ( $P\text{-Value} = 0,001$ ). Kesimpulan menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.	Karakteristik responden, tempat penelitian, dan jumlah sampel
4.	Ari Febriyanti NM, 2021 (Nm and Nk, 2021). "Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas I Denpasar Barat"	Desain penelitian ini adalah cross-sectional analitik. Subjek penelitian menggunakan 80 ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan di Puskesmas I Denpasar Barat dengan analisis yang digunakan adalah <i>chi-square</i> dan <i>regresi poisson</i>	Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (55,0%) tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hasil bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ( $p= 0,00$ ), pengetahuan ( $p= 0,00$ ), persepsi ( $p= 0,00$ ), dukungan suami ( $p= 0,04$ ), keterpaparan informasi ( $p= 0,00$ ) dengan pemberian ASI Eksklusif. Faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu persepsi dengan nilai $p= 0,01$ (aPR= 6,49 95%CI: 1,3- 31,8). Kesimpulan: Hasil penelitian ini	Karakteristik responden, tempat penelitian, dan jumlah sampel

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
			menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif ialah pendidikan, pengetahuan, persepsi, dukungan suami dan keterpaparan informasi. Faktor yang dominan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif ialah persepsi.	

